

Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja

Ari Asmawati¹, Adinda Firdhiya Pramesty^{*2}, Tasya Restiatul Afiah³

^{1, 2, 3}Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains and Teknologi Universitas Raharja

E-mail: ¹ariasmawati@raharja.info, ^{*2}adinda.firdhiya@raharja.info,

³tasya.restiatul@raharja.info

Abstrak

Media sosial berkembang dengan pesat dikarenakan setiap orang mampu mempunyai media sosial seperti Instagram. Adanya media sosial bagi remaja telah memudahkan mereka untuk lebih memahami dunia luar, seperti interaksi antar individu maupun kelompok. Namun, kehadiran media sosial telah memunculkan perilaku negatif terhadap gaya hidup remaja, membuat remaja tampil lebih individualistis, sehingga segera memicu sikap kurang kesadaran terhadap lingkungan yang diinginkan. Penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat merusak hubungan antara individu dan kelompok. Menurut pengamatan awal, banyak remaja yang menggunakan gadget dan aktif sebagai pengguna media sosial, beberapa di antaranya ingin melihat gaya hidup mewah mereka di media sosial. Media sosial seolah menjadi kebutuhan pokok dalam keseharian remaja. Kebanyakan remaja cenderung mengunggah foto yang menunjukkan perilaku boros (hedonistik) dan arogan, yang dapat merusak hubungan sosial remaja. Dalam pembahasan ini, penulis bertujuan memaparkan temuan dari studi tentang dampak pengguna media sosial terhadap gaya hidup remaja. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan media google form sebagai teknik pengumpulan data.

Kata Kunci—Media; Sosial; Remaja

Abstract

Social media is growing rapidly because everyone is able to have social media such as Instagram. The existence of social media for teenagers has made it easier for them to better understand the outside world, such as interactions between individuals and groups. However, the presence of social media has led to negative behavior towards adolescent lifestyles, making adolescents appear more individualistic, thus immediately triggering a lack of awareness of the desired environment. Inappropriate use of social media can damage relationships between individuals and groups. According to initial observations, many teenagers are using gadgets and are active as social media users, some of whom want to see their luxurious lifestyle on social media. Social media seems to be a basic need in the daily lives of teenagers. Most teenagers tend to upload photos that show extravagant (hedonistic) and arrogant behavior, which can damage teenagers' social relationships. In this discussion, the authors aim to present the findings of a study on the impact of social media users on adolescent lifestyles. The author uses qualitative research methods and uses google form media as a data collection technique.

Keywords—Media; Social; Teenager

1. PENDAHULUAN

Hubungan sosial ialah suatu syarat dalam aktivitas sosial. Ada beberapa syarat yang harus dicapai dalam melakukan hubungan yaitu komunikasi dan kontak sosial. Makin canggih, peralatan komunikasi memunculkan peluang untuk semua individu agar bisa mengakses berbagai informasi berdasarkan yang diinginkan dan juga bisa berkomunikasi dengan gampang tanpa harus mempertimbangkan waktu. Masuknya zaman globalisasi, remaja ialah golongan yang kerap kali memakai internet untuk *browsing*, mencari hiburan ataupun komunikasi dengan para teman di media sosial.

Media sosial ialah *platform* yang menyajikan banyak sekali fitur-fitur didalamnya. Media sosial pun mempunyai berbagai macam bentuk dan fungsi yang didapat oleh para pemakainya. Bila tradisional memakai majalah dan radio sebagai media, maka internet digunakan untuk media sosial. Media sosial mengundang siapa saja yang tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi, dengan memberikan masukan, komentar, dan memberikan informasi secara terbuka kepada publik dengan waktu yang cepat dan tidak terbatas. Media sosial menghilangkan batasan sosial.

Berdasarkan laporan Digital 2020 yang dilansir *We Are Social and Hootsuite* oleh Kemp (2020), sekitar 175,4 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet, dan 160 juta sebagai pengguna media sosial yang aktif. Sebanyak 210,3 juta orang di antaranya berusia 13-17 tahun menduduki peringkat pertama sebagai pengguna internet, dan menduduki peringkat ketiga dalam menggunakan media sosial (Kemp, 2020). [1] Keadaan ini harus ditanggapi dengan serius, karena usia dimana suatu perilaku cenderung berkembang adalah pada usia remaja. Dari sudut pandang sistem, perilaku manusia diamati ketika efek interaksi di dalam dan di antara sistem dikorelasikan. Menurut Von Bertalanffy sistem terbagi menjadi 2, yaitu sistem tertutup (diisolasi dari sistem lain di lingkungannya), dan sistem terbuka (selalu berinteraksi dengan sistem lain). Contoh dari sistem tertutup adalah keluarga dan komunitas yang terisolasi secara sosial dan geografis, sedangkan contoh dari sistem terbuka adalah jejaring internet (Hutchison et al., 2015). [2]

Hadirnya internet termasuk media sosial seolah menjadi pembuka gerbang antar negaradi seluruh dunia (Saiful, 2019), memudahkan segalanya karena pasalnya dengan internet dalam kaitannya disini adalah media sosial semua informasi dan komunikasi bisa dengan sangat cepat merebak luas. Dalam sebuah perubahan yang dilakukan tentu menginginkan dampak positif yang signifikan, namun takdapat disangkal ia akan diiringi oleh dampak negatif dan salah satunya adalah *cyberbullying* (Agustina, 2019; Syah & Hermawati, 2018). [3]

Pengguna jejaring sosial sebagian besar anak-anak dan remaja yang masiih memerlukan pengawasan dari orang tua dalam menggunakannya dikarenakan selain social media memiliki efek dan manfaat positif bagi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, seperti mempermudah dalam berkomunikasi, mencari dan memperoleh informasi, mengembangkan hubungan, menambahkan teman, dll. Namun di lain sisi, media sosial pun memberikan dampak yang negatif untuk remaja dan anak-anak, salah satunya perubahan sikap yang mereka tunjukkan setelah berjejaring sosial, diantaranya karena terlalu sibuk berjejaring sosial, dan juga melupakan kewajibannya, menumbuhkan rasa malas sebagai siswa.

Tidak hanya itu, mereka menjadi tidak peduli dengan lingkungan dan menjadi egois dikarenakan waktu mereka habis di internet. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk membantu dan memantau mereka dalam mempergunakan media sosial supaya mereka bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab dan bijak.

Dalam menggunakan media sosial ini kita bebas untuk bersekrepsi sebagaimana yang ingin kita ungkapkan. Bebasnya menggunakan media sosial ini yang menjadi titik permasalahan dikalangan para remaja jaman sekarang. Pasalanya, para remaja ini kerap tidak menyadari akan Batasan dalam bereksersi di dalam media sosial yang mereka punya. Sering kali kesalahan-kesalahan seperti gaya hidup yang berlebihan di media sosial tersebut menjadi *trend* di kalangan sekarang ini. Media sosial sangat berpengaruh terhadap gaya hidup para pemakainya.

Masa-masa remaja ialah masa-masa transisi karena saat itu, remaja sudah meninggalkan masa kanak-kanak tetapi belum pula masuk ke masa dewasa. Dikalangan remaja, yang super aktif di jejaring sosial pun seringkali meng-*upload* aktivitas keseharian mereka, seolah memberikan gambaran *lifestyle* mereka yang sedang mencoba mengikuti trend perubahan zaman. Akan tetapi yang mereka *upload* di jejaring sosial, tidak selalu memberi gambaran sebenarnya tentang keadaan asli mereka. Saat remaja tadi mengunggah sisi kehidupan mereka yang dipenuhi dengan kesenangan, namun tidak sedikit kenyataan didalam hidup mereka, mereka merasakan kehampaan. Karakter yang berbeda dapat ditunjukkan oleh semua individu saat sedang berada didalam jagat maya maupun kenyataan.

Gaya hidup adalah sebuah pandangan atau tampilan yang kerap ditunjukkan oleh individu dengan tujuan tertentu. Gaya hidup yang berlebihan tentulah sangat tidak disarankan karena akan menimbulkan berbagai macam permasalahan dalam hidup seperti banyaknya hal negatif yang dilakukan oleh individu lain Ketika melihat gaya hidup individu yang lainnya berlebihan. Akan ada rasa *insecure* serta rasa ingin memiliki gaya hidup yang berlebihan seperti yang ditunjukkan oleh individu yang lainnya.

Riset ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui dan menjelaskan bagaimana akibat dari jejaring sosial terhadap gaya hidup remaja pada masa pertumbuhannya, dan juga untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku remaja-remaja yang diakibatkan oleh sosial media. Riset ini nantinya menyajikan *survei* yang dijalankan untuk mengetahui bagaimana pendapat para remaja dengan pengaruh media sosial terhadap gaya hidup.

1.1. Literature Review

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Agianto, Anggi Setiawati, dan Ricky Firmansyah tahun 2020 pada Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TEMATIK) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Instagram terhadap gaya hidup remaja. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan melakukan survei atau kuisioner untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya. [7]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shalika Fajrin Triananda, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari tahun 2021 pada Jurnal Pendidikan Tambusai yang berjudul “Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja”. Media sosial dapat dengan mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun, dan banyak pengaruh yang didapat dalam bersosial media salah satunya yaitu perubahan gaya hidup yang sering kali terjadi dalam diri remaja Ketika remaja tersebut melihat gaya hidup remaja yang lainnya. [8]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Bagoes Wisnu Hidayat, I Nengah Punia, dan Ni Luh Nyoman Kebayantini pada tahun 2018 pada Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT) yang berjudul “Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Kaum Remaja Di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar”. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa banyak dampak yang dihasilkan dalam menggunakan media sosial. Karakter yang tidak baik pun kerap bisa didapatkan Ketika kita tidak mengkontrol apa yang kita konsumsi dalam bermedia sosial. [9]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Fazry dan Nurliana Cipta Apsari pada tahun 2021 pada jurnal “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* di Kalangan Remaja”. Penelitian ini menggunakan perspektif sistem dari Hutchinson, dan menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak yang lumayan besar terhadap *cyberbullying* pada remaja, tidak memandang laki-laki maupun perempuan, tidak juga memandang berapapun usianya, namun peran orang terdekat serta orang tua dalam menuntun remaja sangatlah dibutuhkan agar

meminimalisir penggunaan social media bermasalah yang nantinya akan berpengaruh kepada *cyberbullying*. [10]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Fronika pada tahun 2019 pada Jurnal Ilmu Pendidikan Negeri Padang yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja”. Penelitian yang menggunakan jenis kualitatif karena peneliti ingin mendalami sebuah fakta tentang topik tersebut dan ingin mendalami apa saja gejala atau dampak yang dipengaruhi media sosial terhadap sikap remaja. [11]
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti pada tahun 2016 pada Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”. Penelitian ini menjelaskan bahwa para remaja menjadi hiperaktif terhadap sosial media seperti contohnya para remaja memposting gaya hidup mereka. Tidak jarang dari mereka memulih memposting itu karna para remaja tersebut merasa kesepian. [12]
7. Penelitian yang dilakukan oleh Zahriyanti Zubir dan Yuhafliza pada tahun 2019 pada Jurna; Pendidikan Almuslim yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Anak dan Remaja”. Penelitian ini dilakukan dengan cara Library Research yang dimana penelitian ini diperuntukkan membaca dan mempelajari buku-buku dan metode penelitiannya menggunakan Study Literature. [13]

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang disebutkan diatas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan kuisioner *google form* yang dimana kuisioner ini diisi oleh para remaja yang kemudian hasilnya dibuat dalam bentuk diagram untuk menentukan apakah media sosial mempengaruhi gaya hidup remaja atau tidak.

2. METODE PENELITIAN

Informan Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti di kondisi objek yang natural, dimana peneliti disebut sebagai kunci utama dan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui cara triangulasi (digabungkan), analisis data bersifat induktif, dan hasil riset pendekatan kualitatif lebih mengutamakan arti dibandingkan penyamarataan. [4].

Penulis memilih pendekatan kualitatif untuk menggali gejala, dan kasus dampak sosial media terhadap gaya hidup remaja-remaja dalam konteks *spatiotemporal*, maupun dalam lingkungan remaja. Penulis ingin hasil temuannya dalam bentuk rekapitulasi yang lebih erat, dan sulit untuk dibuktikan dengan cara kuantitatif dan tidak perlu mengolah data statistik. Temuan kualitatif yang penulis butuhkan adalah informasi mendalam tentang dampak sosial media buat remaja tersebut.

Penulis menetapkan kuisioner dalam bentuk *google form* sebagai teknik pengumpulan data pada riset ini, yang akan dibagikan kepada beberapa teman atau kerabat yang memenuhi kriteria untuk mengisi kuisioner, mulai dari remaja-remaja di usia awal (12-15tahun) hingga remaja-remaja di usia akhir (18-21tahun).

Kuisioner yang digunakan adalah jenis kuisioner tertutup, yaitu kuisioner yang dibagikan kepada responden dengan pertanyaan yang mengharuskan menjawab secara singkat serta responden bisa menyaring satu dari beberapa opsi jawaban yang suah di sediakan. Data ini akan diperoleh melalui:

2.1. Populasi dan Sampel

Infroman Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa “Populasi ialah kawasan generalisasi, terdiri dari: objek / subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu” [5] yang penulis

tentukan agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada riset ini, yang merupakan populasi ialah remaja usia 12-21 tahun yang aktif memakai media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Informan Sugiyono (2019) mengatakan bahwa “Sampel ialah pecahan dari total dan ciri khas yang populasi tersebut miliki. Tata cara mengambil sampel yang dipakai dalam riset ini ialah *non-probability* lewat metode *purposive sampling*” [6]. Metode *purposive sampling* ialah metode menentukan sampel dengan cara dipertimbangkan.

Sugiyono (2019:143) menerangkan bahwa 30 sampai dengan 500 sampel ialah skala sampel yang layak untuk digunakan dalam riset ini. Berdasarkan hal diatas, sample yang digunakan pada riset ini yaitu sebanyak 55 remaja yang menggunakan media sosial dengan tingkatan usia 12-21 tahun yang termasuk dalam populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Media Sosial

Singkatnya, media dapat digambarkan sebagai bentuk komunikasi seperti yang didefinisikan selama ini. Dari semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang mirip saat merujuk pada istilah media, yang akan muncul sebagai sarana untuk mengiringi teknologi.

Menurut Rulli Nasrullah (2017), Media sosial adalah medium internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi informasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan social secara virtual. [14]

Media sosial dapat diartikan sebagai alat atau aplikasi komunikasi berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi dengan berbagi atau mengakses informasi yang ada. Di media sosial terdapat fitur-fitur seperti akun pengguna, halaman profil pengguna, teman, pengikut, hashtag, timeline, personalisasi, komentar dan notifikasi.

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. [15]

Melalui kemajuan teknologi internet dan telepon genggam saat ini, media sosial juga berkembang pesat. Sekarang untuk mengakses media sosial, Anda dapat melakukannya kapan saja dan di mana saja hanya dengan bermodal ponsel genggam.

Begitu cepatnya masyarakat mengakses media sosial, tidak hanya masyarakat dari kalangan negara maju saja tetapi banyak juga dari negara Indonesia, telah memunculkan fenomena arus informasi yang signifikan. Karena kecepatannya dalam meangkese, media sosial juga mulai mengambil alih peran media massa tradisional dalam menyebarkan berita yang sedang *trend*.

Berbagai media sosial tersebut memiliki kelebihan tersendiri dalam hal menarik banyak pemakainya, karena media social banyak menawarkan kemudahan yang membuat para remaja senang menghabiskan waktu atau berselancar di dunia maya.

3.1.1. Fungsi Dari Media Sosial Antara Lain:

1. Sebagai sarana untuk mengekspresikan apa yang sedang dirasakan oleh para penggunanya
2. Sebagai alat promosi yang digunakan para penjual yang menjual berbagai produknya
3. Sebagai tempat bersosialisasi yang mudah
4. Sebagai sarana untuk mengetahui kabar serta info terkini tentang seseorang
5. Sebagai tempat untuk menunjukkan ide kreatif seseorang seperti menunjukkan hasil karya yang telah dibuat olehnya

3.1.2. Kelebihan Media Sosial Antara Lain:

1. Mempermudah seseorang dalam menjalin silaturahmi dengan orang yang dituju
2. Bisa menjadi sarana promosi dalam usaha bisnis
3. Bisa mendapatkan banyak teman dengan menggunakan media sosial

3.1.3. Kelemahan Media Sosial Antara Lain:

1. Sering kali digunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab untuk menipu seseorang dan kejahatan kriminal lainnya
2. Banyak sekali akun palsu atau *fake account* yang mengatasnamakan seseorang sehingga terjadinya pencemaran nama baik

3.2. Gaya Hidup

Gaya hidup ialah sebutan yang sedang terkenal di masyarakat sekarang ini. Mengikuti kemajuan zaman, hal itu selalui malalui perubahan. Akan terlihat perbedaan antara generasi, bila diperhatikan. Gaya hidup dan penampilan tidak begitu diperhatikan oleh orang-orang di zaman terdahulu. Yang lebih diperhatikan oleh mereka ialah kebutuhan-kebutuhan pokok dibandingkan dengan penampilan. Memang, sudah berbeda bila dilihat dari *culture*, yang mana dahulu semuanya sudah disusun oleh berbagai macam peraturan sedemikian yang begitu mengikat, tidak begitu terlihat tetapi lumayan berdampak.

Menurut Sutisna dalam Heru Suprihadi (2017) gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta ketertarikan terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga argumen terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial ataupun kepribadian seseorang. [16]

Dalam berbagai macam barang, ketertarikan manusia mempengaruhi gaya hidup serta barang yang dibeli oleh mereka, mencerminkan pula gaya hidup itu. Model hidup setiap individu yang dicurahkan didalam opini, minat, dan aktivitasnya merupakan gaya hidup setiap individu. Gaya hidup hakikinya ialah model setiap orang saat mereka mengatur uang dan waktunya. Pola konsumsi seseorang pada akhirnya ditentukan oleh gaya hidup yang mengubah sikap seseorang.

Gaya hidup erat kaitannya dengan kembang pesatnya zaman serta teknologi. Gaya hidup merupakan usaha untuk eksis dengan cara-cara tertentu yang memiliki perbedaan dari setiap kelompok lain. Individu memilih seperangkat perilaku dan representasi yang sesuai untuk mereka dan tidak cocok untuk ditampilkan di ruang sosial, berdasarkan pengalaman mereka sendiri dibandingkan dengan realitas sosial. Salah satu ciri yang melekat dalam cara hidup masyarakat zaman modern adalah instan dalam hal memenuhi semua kebutuhan dalam hidupnya. Manusia pada zaman sekarang semakin banyak yang mengidamkan hal-hal yang berbau instan. Ciri seperti inilah yang menjadikan dampak negative atau kurang baik pada era modern ini.

Menurut Sutisna dalam Heru Suprihadi (2017) Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi *activity*, *interest*, *opinion* atau AIO (aktivitas, minat, opini). AIO merupakan salah satu alat ukur dari gaya hidup. Aktivitas (*activity*) merupakan wujud dari aksi atau tindakan seseorang, minat (*interest*) merupakan derajat kesenangan yang menyertai perhatian khusus dan berkelanjutan pada objek, dan opini (*opinion*) merupakan jawaban yang berupa tulisan sendiri atau tulisan yang diberikan oleh seseorang sebagai respon terhadap stimulasi berupa pertanyaan. Opini digunakan untuk menjelaskan interpretasi, harapan, dan evaluasi. [17]

3.3. Remaja

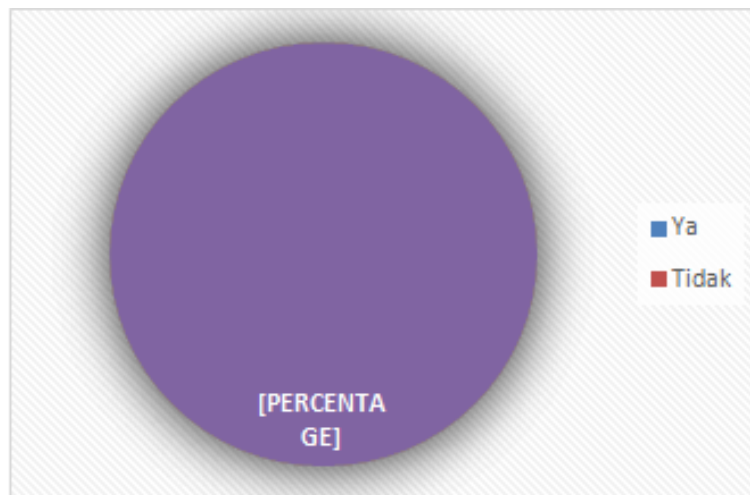
Dikutip dari Jurnal Reforma (2017) remaja sedang berada didalam status interim sebagai hasil dari posisi yang diberikan oleh orang tua dan sebagian lagi didapat melalui upaya sendiri yang nantinya memberi prestise tertentu pada mereka. Status ini berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pemasakan seksual (pubertas). Masa peralihan tersebut diperlukan untuk mempelajari remaja mampu memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa. Oleh sebab itu suatu pendidikan yang emansi patoris akan membantu remaja untuk melepaskan status interimnya supaya ia dapat menjadi dewasa yang bertanggung jawab. [18]

Hingga kini, remaja sering kali dikenal dengan anak yang sedang berada di usia SMP. Penjelasan tersebut memang tidak sepenuhnya salah, tetapi bisa dibilang kurang tepat juga. Pengertian dari remaja lebih lapang dari itu. Di lain sisi, ada juga beberapa tahapan pada masa perkembangan remaja yang dapat orang tua awasi. Agar, apabila terdapat sebuah masalah pada perkembangannya, orang tua dapat segera memahaminya.

Menurut World Health Organization (2018), remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun dan menurut Biro Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2012).

Perbedaan definisi ini menunjukkan bahwa tidak ada konsensus umum tentang batasan kelompok usia remaja. Namun, masa remaja dikaitkan dengan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa ini merupakan masa persiapan menuju masa dewasa, yang akan melalui beberapa tahap perkembangan penting dalam kehidupan. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga melalui tahapan kemandirian sosial dan ekonomi, pembentukan identitas, perolehan kecakapan hidup orang dewasa, dan kemampuan bernegosiasi (World Health Organization, 2015 Abstract Reasoning).

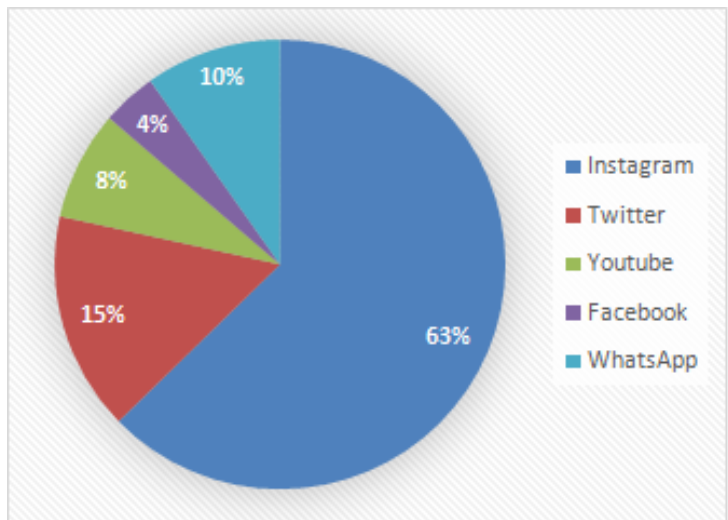
3.4. Remaja Yang Memiliki Media Sosial



Gambar 1. Grafik Remaja yang memiliki media sosial

Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden, 52 orang (100%) memiliki media sosial.

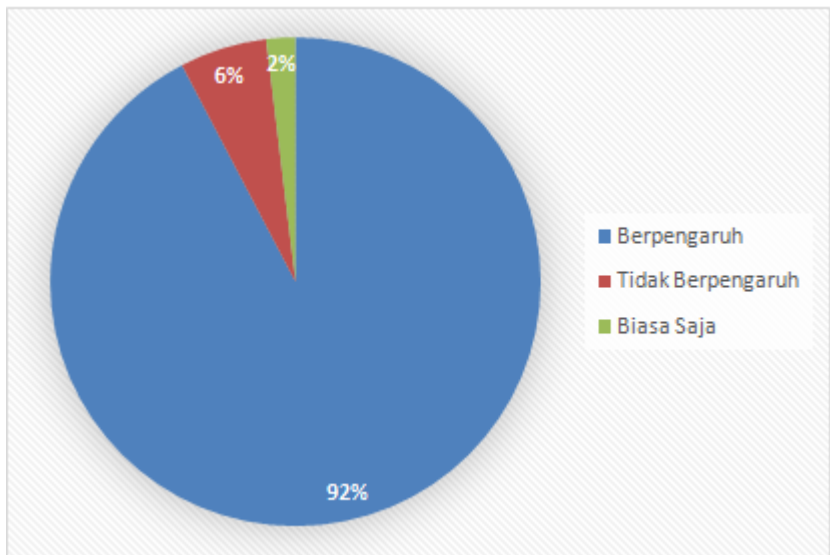
3.5. Media Sosial Yang Sering Digunakan



Gambar 2. Grafik Media sosial yang sering digunakan

Diagram diatas menunjukkan dari 52 responden, sebanyak 32 orang (63%) memilih Instagram sebagai media sosial yang sering digunakan. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah karena media sosial instagram mudah di akses dimana pun kita berada. Selain itu, instagram memiliki fitur pengunggah foto dan video berdurasi pendek. Melalui fitur yang disediakan oleh media sosial instagram, para remaja pun dapat menggunakannya untuk menambah wawasan atau ilmu yang mungkin di dapatkan dari informasi-informasi yang di lihat melalui instagram dan kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang membuat instagram diminati oleh remaja.

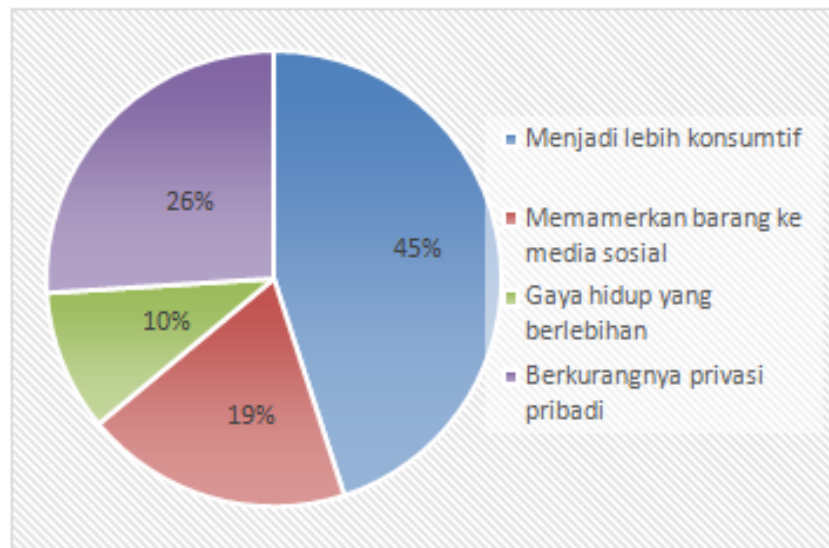
3.6. Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja



Gambar 3. Grafik Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup remaja

Diagram diatas menunjukkan dari 52 responden, sebanyak 48 orang (92%) menyetujui bahwa media social dapat berpengaruh dengan gaya hidup para remaja.

3.7. Pengaruh Media Sosial Bagi Kehidupan Sehari-Hari



Gambar 4. Grafik Pengaruh media sosial bagi kehidupan sehari-hari

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan dari 52 responden, sebanyak 23 orang (45%) menjadi lebih konsumtif. Karena sebagian orang menggunakan media sosial untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan yang lainnya. Jika dilihat dari penggunaanya terutama untuk remaja, mereka cenderung membeli barang-barang melalui sosial media disebabkan karena faktor harga yang bisa lebih murah dibandingkan dengan membeli barang langsung yang ada di toko.

Di antara keempat indikator yang diturunkan menjadi pertanyaan untuk di jawab responden berdasarkan teori media baru dengan indikator (*Selectivity, Intentionally, Utilitarianism, Involvement*). Atau kemampuan memilih, kesengajaan, pemanfaatan, keterlibatan serta dua indikator lain berdasarkan teori gaya hidup, kegiatan, minat, dan opini atau dampak yang muncul empat indikator yang menurunkan pertanyaan yang di jawab oleh responden tersebut menemukan bahwa remaja lebih condong atau menggunakan media sosial instagram dari pada media sosial yang lain terlebih lagi terhadap media sosial facebook yang hanya sedikit pengunannya, serta responden memilih informasi-informasi yang membuka wawasan terhadap perubahan tingkah laku atau perubahan gaya hidup sehari-hari karena informasi-informasi yang ada dalam media sosial instagram.

Dengan melihat analisa diatas itu dapat disimpulkan bahwa setiap para remaja yang memilih media sosial instagram yang bertujuan untuk mendirikan usaha ataupun hanya untuk sekedar mengekspresikan dirinya yang memiliki perubahan pada tingkah laku yang dapat membuat gaya hidup para remaja tersebut mengalami perubahan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ini dapat diambil dari hasil penelitian dan diskusi tentang dampak media sosial terhadap gaya hidup remaja.

1. Hasil variabel disajikan dengan cara penyebaran kuesioner, dan tanggapan responden sebagian besar menunjukkan bahwa setiap orang memiliki media sosial dan setuju dengan perubahan gaya hidup remaja. Hal ini ditunjukkan dengan mendapatkan skor yang tinggi.

2. Hasil dari analisa data yang ditentukan dengan melihat koefisien (R Square) itu menunjukkan bahwa pengaruhnya sebesar 92% yang mempunyai pengaruh kuat. Sisanya yaitu 8% yang dimana factor lain yang memberi pengaruhnya.
3. Dari hasil Analisa dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial mempunyai korelasi yang kuat dengan gaya hidup remaja masa kini.

5. SARAN

Penelitian ini menjadi pengingat bagi para remaja agar kedepannya para remaja menjadi paham bahwa gaya hidup yang ditonjolkan pada media sosial itu harus ada batasannya karena jika gaya hidup berlebihan itu akan mengakibatkan beberapa remaja lainnya merasa *insecure*. Diharapkan kepada para remaja yang mempunyai media sosial dapat menjalankan media sosial tersebut sesuai dengan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A'yun, F. Q. 2021. Pengaruh Media Sosial Pada Perubahan Perilaku Remaja. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [2] Fazry, L., Apsari, N. C. 2021. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* di Kalangan Remaja. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM), Vol. 2 No. 2
- [3] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [4] Agianto, R., Anggi S., dan Ricky F. 2020. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Vol. 7 No. 2
- [5] Triananda, S. F., Dinie A. D., dan Yayang, F. F. 2021. Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No. 3
- [6] Hidayat, T. B. W., I Nengah P., Ni Luh N. K. 2018. Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Kaum Remaja Di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Sosiologi, Vol. 1 No. 1
- [7] Fazry, L., Apsari, N. C. 2021. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* di Kalangan Remaja. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM), Vol 2. No. 1
- [8] Fronika, Winda. 2019. Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- [9] Putri, W. S. R., Nunung N., Meilanny B. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 1
- [10] Zubir, Zahriyanti. Yuhafliza. 2019. Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak dan Remaja. Jurnal Pendidikan Almuslim, Vol. 7 No. 1

- [11] Mailoor, A., Senduk, J.J., Londa, J.W. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi, Vol 6. No. 1
- [12] Mailoor, A., Senduk, J.J., Londa, J.W. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi, Vol 6. No. 1
- [13] Setiadi, A. 2017. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. Jurnal AMIK BSI Karawang.
- [14] Karim, A.B. 2018. Pengaruh Gaya Hidup dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada *Café and Resto* di Kota Malang). Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [15] Fatmawaty. R. 2017. Memahami Psikologi Remaja. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA. Jurnal Reforma, Vol 6 No. 2